

Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di SDN 104193 Tandam Hilir II

Nurhabibah Meha^{a,1*}, Fajar Solidman Larosa^{b,2}

^a Universitas Negeri Medan, Medan

^b Universitas Negeri Medan, Medan

¹ nurhabibahmeha@gmail.com; ² solidmanfajar@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa data deskriptif, seperti tulisan, perkataan guru dan siswa dalam pembelajaran yang dalam penerapannya terdiri dari tiga tahap, dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2023 di SDN 104193 Tandam Hilir II. Informan penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II memberikan dampak yang baik berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Selanjutnya, diperoleh faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas IV, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran matematika

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of implementing differentiated learning and factors of implementing Mathematics learning using differentiated learning in grade IV. This qualitative research uses data in the form of descriptive data such as writing, words of teachers and students in learning which in its application consists of three stages, and observable behavior. The research was conducted in the odd semester of 2023 at SDN 104193 Tandam Hilir II. Research informant in this study are teachers and students of grade IV. Differentiated learning in Mathematics subjects carried out in grade IV SDN 104193 Tandam Hilir II has a good impact on differentiation of content, processes, and products. Furthermore, differentiated learning implementation factors in grade IV Mathematics were also obtained, namely effective learning strategies and active student involvement.

Keywords: differentiated learning, mathematics learning

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan di Indonesia yang memberikan kebijakan pada sekolah dasar untuk lebih mandiri dalam menentukan konten dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Handiyani & Muhtar, 2022). Sebagai kurikulum baru yang diterapkan pada tahun 2021 oleh pemerintah Indonesia, Kurikulum Merdeka bertujuan mempercepat kemandirian dan daya saing siswa dalam menghadapi era globalisasi (Ardianti & Amalia, 2022). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan keunikan pada pembelajaran berdiferensiasi yang mana

mengutamakan konsep bahwa setiap orang memiliki minat, bakat dan potensi yang berbeda. Selain itu, guru memiliki tuntutan untuk menggabungkan dan mengkoordinasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang cocok dalam pembelajaran (Sri Yanti et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal di Indonesia sejak adanya program Pendidikan Guru Penggerak yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan

pendekatan guru dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Pane et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan menjadikan guru untuk mempertimbangkan pembelajaran diferensiasi berarti menggabungkan beberapa perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide, dan mengungkapkan apa yang mereka pelajari (Mufida, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pedoman dan pandangan pada guru, sekaligus memfokuskan pada empat hal, di antaranya: proses, isi, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang beragam.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran penting untuk membantu siswa memahami dengan cepat, bernalar dengan baik, dan mampu menghasilkan kecepatan masing-masing siswa berdasarkan gaya belajar yang mereka minatin. Kita tahu bahwa Matematika adalah suatu pembelajaran yang ilmunya tentang logika, berbicara tentang bentuk, susunan, besaran, konsep, dan angka. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu senjata untuk mengatasi keterlemahan dalam menyalurkan materi bagi siswa yang unik gaya belajarnya.

Dalam proses pembelajaran Matematika, bila metode pembelajarannya masih secara konvensional saja, seperti adanya perintah untuk membaca buku dan menyelesaikan latihan soal dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Oleh sebab itu, dalam praktiknya tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami. Maka, pada Kurikulum Merdeka ini diharapkan guru mampu menerapkan gaya belajar yang berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajarnya, minat, dan profil belajarnya. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan jalannya pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien (Sarie, 2022). Dengan

begitu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran Matematika memiliki keterbukaan dalam artian memberikan kesempatan belajar kepada siswa walaupun berbeda kebutuhannya dan memberikan kecocokan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa dalam kelas akan memacu perkembangan siswa dalam menerima dan menyimak materi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Fitriyani, 2018). Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa memahami potensi dan minat masing-masing siswanya dengan keterampilan, serta peran seorang guru sebagai pemimpin pembelajaran yang utama dalam mencapai kesuksesan serta mencapai tujuan pembelajaran (Zein, 2016). Pada hakikatnya, dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam menyampaikan ilmu atau materi yang diajarkan dan hendaknya dipahami oleh siswa. Salah satu tugas guru adalah menentukan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

Secara ideal, dalam pembelajaran yang efektif, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi subjek terpusat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dan minatnya dalam proses pembelajaran (Faiz et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang baik akan memerlukan keaktifan dan kreativitas dari guru dalam memberikan kesempatan, dan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing (Muspiroh, 2016).

Kondisi lapangan terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika di jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan Kurikulum Merdeka dapat berbeda-beda di setiap daerah, tergantung pada faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya manusia dan keuangan, fasilitas, serta ketersediaan bahan ajar dan alat pembelajaran yang memadai (Suwartiningsih, 2021). Pada beberapa sekolah, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika sudah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Sedangkan, pada daerah lain, pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang konvensional dan belum memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil studi lapangan yang penulis

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 295-304

laksanakan di SDN 104193 Tandam Hilir II, hasil belajar mata pelajaran Matematika di kelas IV dikategorikan sebagian siswa tuntas dan tidak tuntas dalam ujian semester. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, diketahui bahwa siswa masih belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena kurang menyimak bagaimana alur pembelajaran yang disampaikan gurunya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika di jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika dilaksanakan di berbagai sekolah dasar di Indonesia (Yani et al., 2023). Dalam penelitian, Fitra (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perspektif progresivisme sesuai dengan pembelajaran IPA yang diproyeksikan dalam pengembangan produk dalam pembelajaran materi IPA karena mencoba mengeksplorasi siswa dari konten materi belajar sehingga minat siswa meningkat dalam pembelajaran. Selanjutnya, temuan hasil penelitian oleh Putriana Naibaho (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konsep dan pendekatan yang berfokus pada konten, proses, dan produk dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru kelas IV dalam Kurikulum Merdeka secara langsung pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan, dan perilaku yang bisa diamati (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, Sidiq & Miftachul Choiri (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dan data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis, seperti kata-kata, gambar, dan perilaku. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana usaha yang dilakukan untuk

pemecahan masalah berpedoman dengan data yang tersedia. Penelitian bersifat deskriptif diidentifikasi dengan hasil data yang berupa kata-kata atau gambar yang jelas, bukan mengandung angka (Sugiyono, 2022).

Sesuai jenisnya, penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV pada Kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Dasar (SD). Subjek penelitian adalah satu guru dan 25 siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran Matematika di SDN 104193 Tandam Hilir II. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas IV selama dua semester dan tentu guru juga telah dibekali dengan pedoman pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran, pedoman wawancara untuk mengumpulkan data pandangan guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dokumen pendukung seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan hasil belajar siswa. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 1:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Teknik	Indikator
1.	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran 2. Strategi pembelajaran 3. Keterlibatan siswa 4. Kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa
2	Wawancara	<p>Wawancara Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi 2. Hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi 3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi 4. Hasil belajar siswa

		<p>5. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran</p> <p>Wawancara Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman dalam pembelajaran Matematika 2. Persepsi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi 3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi 4. Hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pembelajaran Matematika 2. Materi ajar pembelajaran Matematika 3. Hasil belajar Matematika siswa 4. Produk yang dibuat oleh siswa dari pembelajaran Matematika

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama, observasi kelas selama pembelajaran Matematika dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru. Tahap kedua, wawancara dengan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika. Tahap ketiga, wawancara dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran Matematika dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan sebagai data pendukung. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data lapangan, maka penelitian ini menghasilkan temuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II. Paparan dibagi berdasarkan pelaksanaan dan faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II.

A. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika

Secara umum, konsep penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pedoman yang telah lama ada. Namun, istilah pembelajaran berdiferensiasi muncul kembali setelah adanya pergantian kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka oleh pemerintah melalui Kemendikbud. Pengamatan pelaksanaan kurikulum yang telah dilakukan oleh guru kelas IV dalam mata pelajaran Matematika cukup menarik dan direspon baik oleh siswa. Latar belakang pelaksanaan ini dikarenakan adanya penurunan semangat dalam belajar dan rendahnya hasil belajar sebagian siswa. Adanya pemahaman siswa tentang materi pelajaran Matematika yang banyak berisikan hafalan dan mengingat lambang-lambang sehingga membuat mereka jenuh dengan pembelajaran. Artinya, mereka belum memahami konsep dasar dari tujuan pembelajaran di dalam mata pelajaran Matematika.

Tujuan pembelajaran Matematika jelas untuk menjadikan siswa mampu memahami konsep dan memecahkan suatu kasus dalam suatu masalah secara kreatif, inovatif dan penuh dengan rasa percaya diri. Keberadaan mata pelajaran Matematika dalam kurikulum di Indonesia berkembang sesuai dengan kepentingan pemerintahan dalam rencana kerjanya. Terlebih, dalam menurunkan stunting hasil PISA tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II meliputi beberapa strategi, seperti pemberian tugas berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, penyajian materi dengan metode yang beragam, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Selanjutnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika berdiferensiasi juga terlihat meningkat. Hal ini ditandai dengan

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 295-304

semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat antusias saat diberikan tugas atau aktivitas pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan penjelasan dari Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya, Suparlan (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menghidupkan pembelajaran yang sejalan dengan personal dan keunikan siswa dari kesiapan, minat belajar, dan gaya belajar bertujuan mengembangkan kemampuan dan minat bakatnya. Selanjutnya, penelitian oleh Puspitasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi untuk menyesuaikan keberagaman potensi siswa dalam kelas dari suasana belajar yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan siswa.

a. Diferensiasi Konten

Terdapat beberapa aspek dalam diferensiasi konten ini, yaitu: kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa. Dalam hal kesiapan belajar, terdapat indikator berupa tombol-tombol equalizer yang bisa menentukan tingkatan kesiapan siswa (Faiz 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada bagian perspektif konkret-abstrak dan lambat-cepat. Pertimbangan peneliti memilih dua tombol tersebut karena mengingat dalam pembelajaran perlu adanya metode kontekstual, dalam artian guru memberikan materi dengan penjelasan yang nyata adanya dan sedang terjadi di tengah masyarakat. Kemudian, dalam hal perspektif lambat-cepat terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang baik dan cepat dan ada pula siswa yang berpikir dengan lambat.

Mengacu pada observasi, hasilnya menunjukkan bahwa guru yang melakukan pemetaan minat dalam pemberian materi yang mana materi tersebut disampaikan dengan urgensi mempelajari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memancing minat siswa dengan penyampaian materi semenarik mungkin dan dengan penyampaian yang lancar. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa semangat dalam pembelajaran. Peran penting seorang guru dalam pembelajaran untuk menjadikan minat siswa yang telah ada, dengan tujuan untuk meraih pembelajaran yang bermakna. Sesuai dengan pendapat Handayani & Irawan (2020), peran guru dalam

memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan harapan siswa memiliki kemauan dan semangat belajar yang baik. Sejalan dengan penelitian Fitriyani (2018) yang mana sesuai ketentuannya, guru memiliki kewajiban untuk memilih metode yang cocok, model yang sesuai, dan strategi yang menarik untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Guru dalam hal ini membuat pemetaan kebutuhan siswa dalam belajar yang mengacu pada indikator profil belajar untuk menyampaikan kemauan dalam metode yang cocok bagi siswa. Pada pemetaan yang dilakukan guru, maka dihasilkan profil belajar siswa melalui domisili tinggal, kebudayaan, dan gaya belajarnya. Maka, penelitian ini menganalisis angket yang dibuat guru untuk menentukan gaya belajar siswa dalam hal ini auditori, visual, dan kinestetik. Hasil dari sebaran angket guru yang bersampel pada siswa sebanyak 25 orang kemudian peneliti narasikan dengan hasil sebagai berikut: terdapat sembilan orang siswa memiliki kecenderungan auditori, sebelas siswa memilih gaya belajar visual atau gambar dalam pembelajaran, dan sepuluh orang siswa dalam kelas memilih kinestetik dalam gaya belajarnya. Dari hasil sebaran angket tersebut, disimpulkan bahwa gaya belajar siswa menunjukkan adanya keragaman gaya belajar oleh masing-masing siswa berbeda setiap individunya. Hasil tersebut juga menunjukkan peran guru dalam mengakomodir pembelajaran sangat penting menentukan gaya belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Aiman Faiz (2022), guru memiliki peran penting dalam menentukan kecenderungan gaya belajar siswa dan memberikan penjelasan terhadap hasil tes gaya belajar yang dilakukan. Sebaran angket ini berguna bagi siswa untuk melihat dan merasakan kesadarannya dalam pembelajaran dan untuk perbaikan dalam pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Mufida (2017), pentingnya memahami gaya belajar anak sesuai dengan kebutuhannya untuk peningkatan potensi yang dimiliki setiap anak yang berbeda-beda dan memberikan kebebasan belajar anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses, guru berperan penting untuk menganalisa kegiatan

pembelajaran yang terjadi secara individual atau kelompok. Sesuai dengan pendapat Faiz (2022), diferensiasi proses terdiri atas: pertama, kegiatan yang berjenjang dalam pemahaman materi yang dipelajari dengan memperhatikan perbedaan masing-masing siswa; kedua, harus disediakan pertanyaan pendamping untuk memancing siswa dalam menjelaskan isi materi yang sedang dibahas; ketiga, waktu yang dialokasikan dalam mengerjakan tugas; keempat, pengembangan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan visual, kinestetik dan auditori; dan kelima, pengklasifikasikan kelompok sesuai dengan kemampuan dan potensi minat siswa.

Setelah data kebutuhan siswa didapatkan, guru melakukan rancangan pembelajaran dengan membuat modul ajar dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, guru kelas memberikan kesesuaian kurikulum dengan kesiapan belajar siswa. Materi yang diambil sampel adalah materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Menyesuaikan dengan keragaman gaya belajar setiap siswa, maka guru menyediakan media video pembelajaran dengan bantuan YouTube. Materi yang terdiri dari video gambar penerapan norma yang berguna untuk gaya belajar siswa visual.

Selanjutnya, terdiri dari suara yang bertujuan untuk siswa dengan gaya belajar auditori. Kemudian, untuk gaya belajar kinestetik guru meminta siswa untuk mempraktikkan bagaimana cara bersalaman, menegur orang yang lebih tua, dan cara berjalan di depan orang yang lebih tua. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV P1, "Video pembelajaran yang terupload YouTube disebarkan linknya kepada grup WA kelas dengan tujuan untuk siswa dapat mengulang materi nya dengan media tersebut" memberikan fasilitas beragam dalam belajar sesuai dengan konsep pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Suparlan, 2016). Filsafat pendidikan among yang dimaksudkan mengelolah kemampuan yang telah dimiliki anak untuk membatasi masalah dengan diberikan kemerdekaan berfikir.

Pada bagian diferensiasi proses ini, guru mengelompokan berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini bertujuan untuk mengkolaborasikan minat siswa dengan harapan supaya adanya kerja sama selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurzaki Alhafiz (2019), dalam diferensiasi proses terdapat

pengelolaan informasi atau ide dari siswa dalam mengkomunikasikan materi dan bagian penting dalam memilih pilihan belajar bagi siswa. Pengelolaan ini diakomodir oleh guru dalam menentukan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

c. Diferensiasi Produk

Pada diferensiasi produk, hal ini mengarahkan siswa tentang apa saja yang dipelajari. Kemudian, produk memungkinkan guru untuk memberikan penilaian seperti apa penguasaan materi dikuasai oleh siswa. Beberapa produk yang dikaryakan oleh siswa sangat beragam, dari bentuk catatan pengamatan, video, rekaman dan klipng. Tahap ini bertujuan untuk mengeksplor pemahaman siswa secara nyata dalam bentuk karya terhadap materi yang dipelajari oleh masing-masing siswa. Sejalan dengan penjabaran oleh Faiz (2022), produk yang dihasilkan oleh siswa untuk melihat tantangan yang diberikan dan memacu kreativitas dalam pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan indikator dalam pembuatan produk yang dirancang siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, Faiz (2022) juga menjelaskan peran guru dalam menentukan capaian indikator, produk, merencanakan pembelajarannya, dan melihat dampak yang ditimbulkan dari pembuatan produk.

Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan teori ini karena fakta dilapangan guru membagi kelompok belajar yang beragam kemampuan siswanya dengan dibekali arahan tentang materi norma di masyarakat. Indikator yang ditetapkan adalah pemahaman siswa tentang jenis-jenis norma yang berlaku di masyarakat dan penerapannya. Maka, dalam pembuatan produk tersebut terlihat semangat siswa karena adanya perencanaan sebelumnya karena diberikan kebebasan. Hal ini membuat siswa maksimal dalam pembuatan produk sesuai dengan gaya belajar dan minatnya. Dari pemberian diferensiasi produk ini, dihasilkan siswa dalam kelas dengan karya yang beragam sesuai dengan minat seperti membuat klipng, resume, dan pembuatan gambar langsung dengan tulisan dan rekaman video. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa apabila diberikan kebebasan memilih sesuai dengan potensi minat yang dimilikinya maka akan menunjukkan kreativitasnya masing-masing.

Berdasarkan dari pengamatan penulis, maka diferensiasi produk merupakan

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 295-304

diferensiasi yang memiliki tingkat kesulitan dari yang lain karena harus mempertimbangkan minat dan kreatifitas masing-masing. Guru terkadang masih kebingungan dalam menentukan diferensiasi ini karena keragaman siswa dan cara perlakuan yang harus diberikan kepada masing-masing siswa. Pada penelitian sebelumnya terkait diferensiasi produk oleh Puspitasari et al., (2020), dalam diferensiasi produk mempertimbangkan kelompok belajar karena mereka memiliki perbedaan dan kesamaan serta minat belajar yang berbeda dalam pembuatan produk sebagai tujuan dalam pembelajaran.

B. Faktor Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika

a. Strategi Pembelajaran yang Efektif

Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, tugas berbeda, dan pengaturan kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan guru, wawancara terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II diperoleh hasil berikut: guru Kelas IV terlibat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengatakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman dalam memilih dan mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga mengikuti pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan sumber daya seperti waktu dan tenaga, keterbatasan ruang kelas, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi: guru kelas menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti memilih dan mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan tugas dan aktivitas yang berbeda untuk siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, memberikan umpan balik secara individual, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan sosial. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran: keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II masih terbatas. Namun, beberapa orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung terus dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

b. Keterlibatan Siswa yang Aktif

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dengan teman sebaya mereka dalam kelompok atau bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Berikut ini adalah hasil kutipan wawancara dengan siswa kelas IV SDN Tandam Hilir II mengenai pengalaman dalam pembelajaran Matematika, persepsi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi, dan hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Indikator	Pernyataan Siswa
1.	Pengalaman dalam pembelajaran Matematika	Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar Matematika karena materinya menarik dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Mereka juga merasa bahwa guru-guru Matematika di sekolah mereka selalu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami.

2.	Persepsi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Mereka merasa bahwa dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mereka untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.
3.	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi	Siswa menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga merasa bahwa dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Namun, siswa juga menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah terkadang sulit untuk memperoleh bantuan dari guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
4.	Hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Siswa menyatakan bahwa materi yang dipelajari dalam pembelajaran Matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Contohnya, ketika mempelajari tentang nilai-nilai Pancasila. Mereka merasa bahwa nilai-nilai

		tersebut dapat membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, siswa juga merasa bahwa dengan memahami materi pembelajaran Matematika dengan baik. Mereka dapat menjadi warga negara yang lebih baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
--	--	--

Dalam kesimpulannya, faktor-faktor di atas memainkan peran penting dalam keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa yang aktif, kepedulian guru terhadap kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara optimal. Perjuangan yang dirasakan oleh guru menghasilkan respon positif dari siswa seperti senang dan gembira dalam pembelajaran sehingga menghasilkan karya berupa produk. Siswa lebih mengenali kemampuan dirinya sendiri karena dalam pembelajaran guru sebagai mediator untuk mengarahkan siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Yanti et al., (2022), dampak yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa adalah menjadikan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam pembelajaran semangat yang tinggi dan berkembangnya potensi yang dimiliki. Selanjutnya, kajian penelitian sebelumnya oleh Main Sufanti (2022) terkait hal ini menyatakan bahwa tantangan bagi guru ke depannya. Pertama, guru harus memiliki pengetahuan untuk mengetahui keragaman siswa untuk dasar merancang pembelajaran berdiferensiasi, guru memerlukan waktu yang kondusif untuk membuat perangkat pembelajaran semenarik mungkin. Kedua, guru hendaknya membuat dan menyusun asesmen formatif dan diagnostik sebelum awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memetakan keragaman siswa dan tingkatan capaian dari masing-masing siswa. Ketiga guru harus memiliki kreativitas tinggi terlebih dahulu dalam penggunaan multimedia dan sumber belajar, pengaplikasian media dan kesesuaian dengan metode yang bervariasi

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 295-304

untuk mengakomodasi gaya belajar yang ada siswa baik itu visual, auditori ataupun kinestetik.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II memberikan perubahan dan dampak bernilai positif bagi guru dan siswa dalam pembelajaran. Penerapan dalam bentuk tiga tahapan di antaranya diferensiasi konten untuk memetakan minat belajar siswa. Selanjutnya, diferensiasi proses untuk penyampaian materi yang diajarkan menyesuaikan dengan minat belajar, dalam hal ini juga menentukan media yang dipakai dalam beberapa tipe di antaranya tipe visual, auditori dan kinestetik. Kemudian, diferensiasi produk menghasilkan produk karya belajar yang mana sebelumnya diberikan kebebasan oleh guru dalam menentukan produk sesuai tema yang dibahas dalam pembelajaran.

Peneliti melihat faktor keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 104193 Tandam Hilir II, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, tugas berbeda, dan pengaturan kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka. Sementara itu, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dengan teman sebaya mereka dalam kelompok atau bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan kepada penulis dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia dan terlebih kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–

407.

<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>

Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret).

Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179–189. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14813>

Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.

Mufida. (2017). *912-Article Text-1935-1-10-20180219.pdf*.

Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–19. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduksos/article/view/655>

Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi

- Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sri Yanti, N., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 252–256. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.498>
- Sugiyono (Ed.). (2019). *metode penelitian kuantitatif dan kuantitatif dan R & D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Alfabeta.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Suwarningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.